

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bayi sangat sensitive terhadap apapun yang ada di lingkungan sekitarnya.(1) Karena pada kelahiran pertama, bayi baru beradaptasi terhadap semua kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga belum terbiasa dengan keadaan yang dapat menyerang kondisi tubuhnya terutama masalah kulit, semua bayi memiliki kulit yang sangat sensitive pada bulan pertama, kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Jika orangtua kurang menjaga *personal hygiene* dengan mengganti popok sesering mungkin dan membersihkan daerah yang tertutup popok bisa mengakibatkan gangguan kulit.(2)

*Diaper rash* merupakan salah satu masalah kulit pada bayi. Angka kejadian ruam popok berbeda-beda di setiap negara, bergantung pada kebersihan bayi, pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang cara penggunaan popok dan mungkin juga berhubungan dengan faktor cuaca. Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2012 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi usia 0-12 bulan cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita ruam popok akibat penggunaan diaper. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa pada bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah 3 tahun, dengan prevalensi angka terbanyak pada bayi usia 9-12 bulan.(3)

Popok sekali pakai bisa terjadi reaksi alergi terhadap bayi karena ada beberapa kandungan zat kimia sehingga mengakibatkan gangguan kulit.(4) Gangguan kulit pada bayi yang sering terjadi pada kulit bayi dan anak adalah *diaper dermatitis/diaper rash* atau sering disebut dengan ruam popok.(5) *Diaper rash* pada kulit bayi ditandai dengan adanya ruam kemerahan pada tubuh bayi yang tertutup popok, daerah kulit yang seringkali terjadi ruam dikarenakan *diapers* yaitu sekitar bokong dan kemaluan, *diaper rash* juga diakibatkan oleh

jamur dan bakteri. Ruam popok akan semakin parah jika terjadi gesekan antara kulit bayi dengan popok.(6)

Umumnya *diaper rash* disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kebersihan bayi, yang tidak pernah mengganti *diapers* bayi ketika urin atau feses bayi sudah penuh dan terlalu lama. Bakteri dan amonia pada urin serta feses bayi dapat menghasilkan zat yang bisa membuat iritasi kulit, ruam popok juga disebabkan karena kualitas popok yang tidak baik atau terlalu kecil. Ruam popok yang tidak segera diatasi segera bisa menyebabkan kondisi yang semakin parah yaitu timbulnya bintik-bintik merah, kemerahan, lecet, iritasi kulit, rasa tidak nyaman yang menyebabkan bayi akan menjadi rewel, sering menangis, sensitive, berakibat pada pola tidurnya yang kurang efektif sehingga membuat hormon pertumbuhan dan perkembangannya terganggu. Pada pola tidur yang efektif metabolisme otak berada pada tingkat paling tinggi sehingga berpengaruh pada restorasi atau pemulihan emosi dan kognitif anak.(7)

Upaya untuk mencegah dan menanggulangi ruam popok dengan cara merawat kulit daerah yang tertutup popok dengan perawatan perianal.(8) Segera membersihkan dan mengeringkan jika bayi BAB atau BAK, membersihkan kulit secara keseluruhan, dan memelihara kebersihan pakaian dan alat-alatnya.(9) Mengganti popok 6 sampai 9 kali dalam kurun waktu 24 jam, jangan menggunakan tisu basah atau pembersih apapun yang mengandung alkohol dan parfum ketika membersihkan daerah popok, sebaiknya menggunakan air hangat dan kapas atau handuk untuk membersihkannya.

Prevalensi *diaper rash* di Jawa Barat pada tahun 2010, ada sebanyak 52,7% bayi yang pernah mengalami *diaper rash*, sementara pada PMB bidan R, diperoleh data jumlah bayi berusia 0-12 bulan yang mengalami *diaper rash* sebanyak 20 dari 239 bayi yang datang untuk imunisasi dan berobat. Berkaitan dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan esensial melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Bayi M usia 2 bulan dengan *Diaper Rash* di Praktik Mandiri Bidan R Kota Bogor”.

## **B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam studi kasus ini adalah : “Bagaimanakah asuhan yang diberikan pada Bayi M agar ruam popok/*diaper rash* dapat teratasi?”

## **C. Tujuan Laporan Tugas Akhir**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan laporan ini adalah menerapkan asuhan kebidanan pada Bayi M dengan *diaper rash* di PMB R Kota Bogor

### 2. Tujuan Khusus

Diperolehnya data subjektif secara dari Bayi M usia 2 bulan dengan *Diaper Rash* di PMB Bidan R Kota Bogor

### 3. Diperolehnya data objektif secara dari Bayi M usia 2 bulan dengan *Diaper Rash* di PMB Bidan R Kota Bogor

### 4. Ditegakkannya analisa pada asuhan Bayi M usia 2 bulan dengan *Diaper Rash* di PMB Bidan R Kota Bogor

### 5. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Bayi M usia 2 bulan dengan *Diaper Rash* di PMB Bidan R Kota Bogor

### 6. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam asuhan kebidanan dari Bayi M usia 2 bulan dengan *Diaper Rash* di PMB R Kota Bogor

## **D. Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir**

### 1. Bagi pusat layanan kesehatan

Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi M usia 2 bulan di PMB R Kota Bogor

### 2. Bagi klien dan keluarga

Mengetahui penyebab terjadinya *diaper rash* pada bayi, mendapatkan layanan asuhan kebidanan dengan *diaper rash* pada bayinya, mendapatkan informasi tentang tanda gejala infeksi dan dampak *diaper rash* pada bayi, mampu melakukan perawatan pada bayi dengan *diaper rash* dan mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah terulangnya kembali *diaper rash*.

3. Bagi profesi bidan

Menambah informasi tentang pentingnya pemberian informasi kepada keluarga tentang dampak pemakaian popok pada bayi dan cara pencegahan terjadinya diaper rash pada bayi.